

Article history:
Received: Dec 29, 2024
Published: Dec 7, 2025

PENILAIAN *CAPABILITY LEVEL* DAN *MATURITY LEVEL* TATA KELOLA TI PADA PT. ABC DENGAN MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 2019

Nur Aeni Hidayah¹⁾, Normaliza Firdia²⁾, Hafidh Azizah³⁾, Balqis Aulia Rahma⁴⁾, Diva Amanda⁵⁾
^{1,2,3,4,5} Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
email: nur.aeni@uinjkt.ac.id, normalizafirdiaa@gmail.com, hafidhazizah@gmail.com,
balqisauliar14@gmail.com, divaamanda212@gmail.com*

Abstract

To support business strategies and maintain competitiveness, effective information technology (IT) management is very important. This research uses the COBIT 2019 framework to evaluate the capability level and maturity level of IT governance at PT ABC branch. The evaluation focuses on three main domains, namely APO03 (Managed Enterprise Architecture), APO10 (Managed Vendors), MEA03 (Managed Compliance with External Requirements). Data collection was conducted through interviews, observations, and questionnaires with qualitative and quantitative and quantitative approaches. The results of the analysis show that there are deficiencies in IT governance that require improvement with a strategic approach. The recommendations given aim to increase invasion, operational efficiency, and company competitiveness. This research is expected to be a guide for more optimal IT management.

Keywords: Cobit 2019, Capability Level, IT Governance

Abstrak

Untuk mendukung strategi bisnis dan mempertahankan daya saing, pengelolaan teknologi informasi (TI) yang efektif menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 untuk mengevaluasi tingkat kemampuan (*capability level*) dan tingkat kematangan (*maturity level*) tata kelola TI di PT. ABC. Fokus evaluasi dilakukan pada tiga domain utama, yaitu APO03 (*Managed Enterprise Architecture*), APO10 (*Managed Vendors*), MEA03 (*Managed Compliance with External Requirements*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta kuesioner dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan adanya kekurangan dalam tata kelola TI yang memerlukan perbaikan dengan pendekatan strategis. Rekomendasi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan inovasi, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan. penelitian ini diharapkan menjadi panduan untuk pengelolaan TI yang lebih optimal

Kata Kunci: COBIT 2019, *Capability Level*, Tata Kelola TI

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang cepat telah menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional berbagai organisasi [1]. Pengelolaan teknologi informasi (TI) yang dirancang secara terstruktur memegang peran penting dalam menjamin keselarasan antara penggunaan TI dan sasaran bisnis perusahaan [2]. Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, pengelolaan teknologi informasi (TI) yang efektif menjadi kunci untuk menjaga daya saing dan mencapai tujuan organisasi. Tanpa pengelolaan yang baik, perusahaan dapat kehilangan fokus strategis, yang berpotensi menurunkan

produktivitas dan daya saing di tengah persaingan yang semakin intens [3].

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengelola TI secara efektif adalah dengan menggunakan framework COBIT 2019 [4]. Framework ini menawarkan panduan untuk meningkatkan kapabilitas proses TI dan memastikan pengelolaan yang optimal [5]. COBIT 2019 menunjukkan bahwa secara efektif dapat membantu perusahaan mengidentifikasi kesenjangan dalam tata kelola TI dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional [6].

Dalam era digital, pengelolaan TI yang efektif juga menjadi elemen penting dalam mendukung strategi bisnis perusahaan, termasuk di sektor industri kosmetik. PT. ABC, yang dikenal dengan komitmen terhadap keberlanjutan dan etika bisnis, menghadapi tantangan dalam tata kelola TI. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan adopsi platform digital, kurangnya integrasi sistem untuk mendukung keterbatasan adopsi platform digital, kurangnya integrasi sistem untuk mendukung efisiensi operasional, serta belum dilakukannya audit tata kelola TI. Audit ini penting untuk menilai tingkat kemampuan (*capability level*) dan kematangan (*maturity level*) proses TI, sehingga pengelolaan dapat diselaraskan dengan tujuan bisnis perusahaan [7].

Kerangka kerja COBIT 2019 dipilih sebagai metodologi audit ini karena menawarkan pendekatan komprehensif untuk mengevaluasi dan meningkatkan tata kelola TI [8], [9]. *Framework* ini telah digunakan secara luas untuk mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) dalam tata kelola TI serta memberikan rekomendasi strategis yang relevan [6].

Audit ini memfokuskan pada tiga domain prioritas, yaitu APO03 (*Managed Enterprise Architecture*), APO10 (*Managed Vendors*), dan MEA03 (*Managed Compliance with External Requirements*), yang relevan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung inovasi PT. ABC, seperti kurangnya tata Kelola arsitektur Perusahaan, manajemen vendor yang belum optimal, serta keterbatasan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi eksternal dan internal [10]. Dengan pendekatan ini audit ini diharapkan dapat memberikan wawan komprehensi dan menghasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan tata kelola TI, mendukung inovasi, dan memperkuat daya saing PT. ABC di pasar global.

2. METODE

2.1 Ruang Lingkup audit

Lingkup audit ini akan dilakukan pada bidang IT di PT. ABC dengan memanfaatkan *framework* COBIT 2019. Dengan tujuan pada proses yang memiliki nilai kepentingan ≥ 75 yaitu APO03, APO10, dan MEA03 dengan *capability target* yaitu 4.00.

2.2 Desain audit

Berikut desain audit yang digunakan dalam audit tata kelola TI pada PT. ABC .

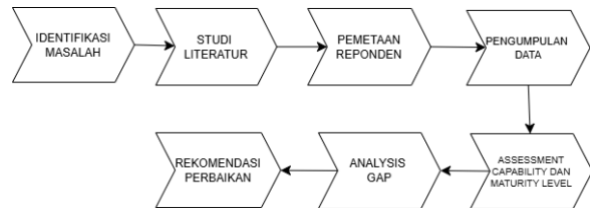


Figure 1. Desain Audit

2.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh beberapa masalah terkait tata kelola TI di PT. ABC yaitu manajemen TIK di dapat dikatakan masih belum baik seutuhnya, yang mengakibatkan tata kelola TI belum terpenuhi; keterbatasan dan tertinggalnya kehadiran platform digital dibandingkan dengan pesaing, menjadi hambatan dalam meningkatkan aksesibilitas dan penjualan; kepatuhan TI terhadap persyaratan eksternal dan internal perusahaan belum sepenuhnya terintegrasi, sehingga meningkatkan risiko operasional; serta belum pernah dilakukannya audit tata kelola TI sehingga belum diketahui level kemampuan (*capability level*) dan level kematangan (*maturity level*) di organisasi tersebut.

2.4 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memahami dan memperkuat data berdasarkan konsep dan teori terkait tata kelola TI dan kerangka kerja COBIT 2019 melalui beberapa sumber seperti jurnal ilmiah atau buku.

2.5 Pemetaan Responden

Pemetaan responden dilakukan setelah mengetahui domain objektif proses dari pemetaan desain faktor. Pemetaan ini berdasarkan diagram RACI sesuai dengan panduan dari *framework* COBIT 2019, yang kemudian akan diselaraskan dengan struktur organisasi perusahaan yang diaudit[11]. Berdasarkan hasil pemetaan responden, terpilih 10 responden untuk audit pengelolaan tata kelola IT ini.

2.6 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) [12], [13]. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan pihak PT. ABC untuk mendapatkan perspektif kualitatif. Sedangkan kuesioner digunakan untuk

menilai tingkat *capability* dan *maturity level* tata kelola TI sesuai dengan *framework* COBIT 2019 yang melibatkan 10 responden terpilih berdasarkan pemetaan RACI *chart*.

2.7 Melakukan Assessment

2.7.1 Capability Level Process Assessment

Capability Level Process Assessment adalah metode untuk menilai tingkat kemampuan suatu proses dalam organisasi berdasarkan standar tertentu [14]. Penilaian ini mengukur sejauh mana proses tersebut mencapai tujuan yang diinginkan, mulai dari tingkat paling dasar (tidak terkelola) hingga tingkat tertinggi (dioptimalkan).

Capability level

$$= \frac{\sum \text{Average Activity Score}}{\text{Total Respondent}}$$

Nilai capaian *capability level* untuk suatu proses dihitung dari rata-rata nilai aktivitas dalam proses tersebut, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden, sehingga diperoleh tingkat kemampuan pada setiap domain proses.

2.7.2 Maturity Level Focus Area Assessment

Maturity Level Focus Area Assessment adalah penilaian untuk menentukan tingkat kematangan suatu organisasi dalam fokus area tertentu [15]. Penilaian ini mengevaluasi sejauh mana fokus area tersebut diimplementasikan dan dikelola secara konsisten untuk mencapai tujuan organisasi.

Maturity Level

$$= \frac{\sum \text{Total Average Achievement}}{\text{Maximum Score}}$$

Nilai capaian *capability level* untuk focus area dihitung dengan membagi total rata-rata skor aktivitas dari seluruh domain proses (*domain process score*) dengan jumlah domain proses.

Setelah memperoleh nilai *capability level* untuk suatu proses, langkah berikutnya adalah menentukan *rating process* berdasarkan perhitungan dan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Rating Process

$$= \frac{\text{Capability Level Achievement}}{\text{Maximum Score}}$$

Keterangan:

- Pencapaian *capability* diatas 85% termasuk ke dalam kategori *fully*

- Pencapaian *capability* antara 50% sampai 84% termasuk ke dalam kategori *largely*
- Pencapaian *capability* antara 15% sampai 49% termasuk ke dalam kategori *partially*
- Pencapaian *capability* dibawah 14% termasuk ke dalam kategori *Not*.

2.8 Analisis Gap

Hasil *assessment* akan dianalisis untuk mengidentifikasi pencapaian dan ketidakcapaian nilai dari *capability level* dan *maturity level* [16]. Tingkat kesenjangan (*gap*) akan ditentukan berdasarkan perbandingan nilai hasil *assessment* dengan nilai target. Tingkat kesenjangan diperoleh melalui nilai setiap domain proses saat ini yang kemudian dipadukan dengan nilai yang diharapkan dari hasil *design factor*.

2.9 Rekomendasi Perbaikan

Rekomendasi perbaikan diberikan berdasarkan selisih nilai (nilai ketidakcapaian) pada setiap domain proses dengan nilai yang diharapkan. Hasil rekomendasi perbaikan akan diberikan sebagai bahan referensi bagi PT. ABC dalam meningkatkan pengelolaan tata kelola IT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Capability Level Assessment

Hasil asesmen *capability level for process* pada domain obyektif APO03, APO10, dan MEA03 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pencapaian *Capability Level for Process*

Domain Process	Pencapaian	Prosentase	Deskripsi
APO03.01	5	100%	<i>Fully</i>
APO03.02	3,89	77,78%	<i>Largely</i>
APO03.03	5	100%	<i>Fully</i>
APO03.04	5	100%	<i>Fully</i>
APO03.05	5	100%	<i>Fully</i>
APO10.01	3,89	77,78%	<i>Largely</i>
APO10.02	4,32	86,46%	<i>Fully</i>
APO10.03	4,38	87,5%	<i>Fully</i>
APO10.04	4,38	87,5%	<i>Fully</i>

APO10.05	2,5	50%	<i>Partially</i>
MEA03.01	3,75	75%	<i>Largely</i>
MEA03.02	4,5	90%	<i>Fully</i>
MEA03.03	4,33	86,66%	<i>Fully</i>
MEA03.04	4,6	92,5%	<i>Fully</i>

3.2 Capability Level Assessment

Berikut hasil *capability level assessment* pada seluruh domain obyektif terpilih:

Tabel 2. Nilai pencapaian *capability level*

Domain Obyektif	Pencapaian
APO03	4,78
APO10	3,89
MEA03	4,3

3.3 Analisis Capability Level

Hasil analisis *capability level for process* pada domain obyektif APO03, APO10, dan MEA03 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis *capability level for process*

Domain Process	Pencapaian	Deskripsi
APO03.01	5	Visi arsitektur diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perubahan kebutuhan bisnis, dengan melibatkan pemangku kepentingan utama dalam pengembangannya. Indikator kinerja telah didefinisikan untuk mengevaluasi efektivitas visi arsitektur, memastikan penyelarasan dengan sasaran strategis perusahaan. Selain itu, identifikasi dan pertimbangan kepentingan stakeholder dilakukan guna menjamin visi arsitektur

		mencerminkan kebutuhan strategis, sementara penyesuaian rutin dilakukan untuk merespons perubahan dalam lingkungan bisnis atau strategi.
APO03.02	3,89	Visi arsitektur diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perubahan kebutuhan bisnis, dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam pengembangan dan pembaruan, serta mendefinisikan indikator kinerja untuk mengevaluasi efektivitasnya, sambil memastikan penyelarasan dengan sasaran strategis perusahaan dan mempertimbangkan kepentingan stakeholder utama.
APO03.03	5	Pemilihan peluang dan solusi mencakup analisis manfaat, risiko, dan kesenjangan antara baseline dan target arsitektur, mempertimbangkan keselarasan dengan visi bisnis serta arsitektur, menggunakan metrik terukur untuk mendukung tujuan strategis, menguji kelayakan terhadap arsitektur perusahaan, dan merancang solusi prioritas yang mengintegrasikan program investasi I&T dengan perubahan strategis perusahaan, serta mengelompokkan solusi dalam paket kerja untuk memastikan transisi yang efisien.
APO03.04	5	Implementasi arsitektur dipantau untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang

		mencakup alokasi sumber daya, mendukung pencapaian tujuan strategis, diselaraskan dengan praktik terbaik dan standar internasional, serta disusun dalam rencana implementasi dan migrasi yang komprehensif, selaras dengan portofolio proyek perusahaan, dengan proses formal untuk mengkomunikasikan peta jalan kepada stakeholder dan peningkatan bertahap untuk mengelola risiko perubahan.	APO10.02	4,32	Belum ada tinjauan terhadap RFI dan RFP untuk memastikan persyaratan didefinisikan dengan jelas, prosedur klarifikasi disertakan, dan vendor diberikan waktu yang cukup untuk menyiapkan proposal, sementara evaluasi RFI dan RFP serta pemilihan vendor yang sesuai belum dilakukan sesuai proses yang disetujui, tanpa dokumentasi dan bukti evaluasi, dan dalam akuisisi perangkat lunak serta sumber daya pengembangan, tidak ada penyertaan hak dan kewajiban dalam kontrak terkait kepemilikan IP, metodologi, pengujian, manajemen mutu, dan ketentuan lain yang relevan, serta tidak memperoleh nasihat hukum terkait perjanjian akuisisi dan belum memastikan hak dan kewajiban terkait akuisisi infrastruktur, fasilitas, dan layanan.
APO03.05	5	Layanan arsitektur disediakan secara proaktif untuk mendukung transformasi digital organisasi, dengan dokumentasi lengkap, otomatisasi untuk efisiensi, pelatihan berkala bagi karyawan, serta prioritas yang disesuaikan dengan nilai bisnis dan kebutuhan strategi, sambil mengevaluasi nilai dan manfaatnya secara berkala dan memantau kesesuaian pedoman teknologi dengan prinsip dan kebijakan perusahaan.	APO10.03	4,38	Belum ada penetapan pemilik hubungan untuk semua vendor yang bertanggung jawab atas kualitas layanan, proses komunikasi dan peninjauan formal, serta kontrak yang disetujui, dikelola, dan diperbarui sesuai dengan standar perusahaan dan persyaratan hukum; tidak ada ketentuan untuk peninjauan situs vendor, kontrol internal oleh pihak ketiga yang independen, audit independen, atau kontrol jaminan operasional vendor outsourcing, dan peran serta tanggung jawab untuk setiap vendor layanan belum diformalkan, dengan tidak adanya alokasi
APO10.01	3,89	Perusahaan belum menetapkan kriteria terkait jenis, signifikansi, dan kekritisannya vendor serta kontrak, yang memungkinkan fokus hanya pada vendor tertentu, sementara identifikasi dan pengkategorian vendor baru yang dapat mendukung strategi I&T serta pemeliharaan daftar vendor pilihan yang perlu dikelola dengan hati-hati juga belum dilakukan.			

		peran kontraktor utama kepada salah satu vendor untuk bertanggung jawab atas keseluruhan kontrak.			TI perusahaan, tidak mengidentifikasi atau menilai potensi persyaratan kepatuhan serta dampaknya terhadap kegiatan I&T di berbagai bidang, tidak menilai dampak persyaratan hukum dan peraturan terkait TI terhadap kontrak pihak ketiga, serta belum mendapatkan penasihat independen mengenai perubahan hukum, peraturan, dan standar yang berlaku, belum menyimpan catatan terbaru dari semua persyaratan hukum, peraturan, dan kontrak yang relevan, dan belum memelihara daftar keseluruhan persyaratan kepatuhan eksternal yang selaras dan terintegrasi untuk perusahaan.
APO10.04	4,38	Saat mempersiapkan kontrak, perlu mempertimbangkan potensi risiko layanan dengan mendefinisikan persyaratan layanan secara jelas, termasuk perjanjian escrow perangkat lunak, vendor alternatif, atau perjanjian siaga untuk mengurangi kemungkinan kegagalan vendor; keamanan dan perlindungan IP; privasi; serta persyaratan hukum atau peraturan yang relevan. Namun, belum ada identifikasi, pemantauan, atau pengelolaan risiko terkait kemampuan vendor untuk memberikan layanan secara efisien, efektif, aman, rahasia, andal, dan berkelanjutan. Selain itu, proses manajemen TI internal yang penting juga belum diintegrasikan dengan proses manajemen penyedia layanan yang dialihdayakan, termasuk dalam hal perencanaan kinerja dan kapasitas, manajemen perubahan, dan manajemen konfigurasi.	MEA03.02	4,5	Tidak secara teratur meninjau dan menyesuaikan kebijakan, prinsip, standar, prosedur, dan metodologi untuk memastikan efektivitasnya dalam memastikan kepatuhan yang diperlukan dan menangani risiko perusahaan, tidak menggunakan tenaga ahli internal dan eksternal sesuai kebutuhan, serta tidak mengkomunikasikan persyaratan baru dan perubahan kepada semua personil yang relevan.
APO10.05	2,5	Belum meminta tinjauan independen atas praktik dan kontrol internal vendor, jika perlu.			
MEA03.01	3,75	Belum menetapkan tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan memantau perubahan persyaratan hukum, peraturan, dan kontrak eksternal yang relevan dengan penggunaan sumber daya TI dan pemrosesan informasi dalam bisnis dan operasi	MEA03.03	4,33	Belum mengatasi kesenjangan kepatuhan dalam kebijakan, standar, dan prosedur secara tepat waktu, serta belum mengevaluasi kebijakan, standar, prosedur, dan metodologi organisasi secara teratur di semua fungsi perusahaan untuk memastikan kepatuhan

Domain Obyektif	Nilai	Deskripsi
APO03	4,78	<i>Qualitative:</i> Praktik dan proses yang ada bersifat terorganisir, terdokumentasi, dan sesuai dengan panduan, tetapi pengukuran kuantitatif terhadap efektivitas atau efisiensi proses mungkin belum sepenuhnya dilakukan.
MEAO3.04	4,6	Belum melakukan tinjauan internal dan eksternal secara teratur (dan, jika perlu, independen) untuk menilai tingkat kepatuhan, belum mendapatkan pernyataan dari penyedia layanan I&T pihak ketiga mengenai tingkat kepatuhan mereka terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta belum mendapatkan konfirmasi rutin mengenai kepatuhan terhadap kebijakan internal dari pemilik proses bisnis dan TI serta kepala unit, dan belum mendapatkan pernyataan dari mitra bisnis mengenai tingkat kepatuhan mereka terhadap hukum dan peraturan yang berlaku terkait dengan transaksi elektronik antarperusahaan, serta belum mengintegrasikan pelaporan tentang persyaratan hukum, peraturan, dan kontrak di tingkat perusahaan yang melibatkan semua unit bisnis.
APO10	3,89	<i>Defined:</i> Proses di area ini sudah terdefinisi dengan jelas, konsisten, dan dapat direplikasi.
MEA03	4,3	

3.5 Tingkat Kesenjangan

Tingkat kesenjangan pada domain obyektif APO03, APO10, dan MEA03 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat kesenjangan domain obyektif APO03, APO10, dan MEA03

Domain Proses	Pencapaian Saat Ini	Nilai yang Diharapkan	Kesenjangan
APO 03.01	5	5,00	0,00
APO 03.02	3,89	5,00	1,11
APO 03.03	5	5,00	0,00
APO 03.04	5	5,00	0,00
APO 03.05	5	5,00	0,00
APO 10.01	3,89	5,00	1,11
APO 10.02	4,32	5,00	0,68

3.4 Analisis Maturity Level

Berikut hasil analisis maturity level pada domain obyektif APO03, APO10, dan MEA03:

Tabel 4. Analisis Maturity Level Focus Area

APO 10.03	4,38	5,00	0,62
APO 10.04	4,38	5,00	0,62
APO 10.05	2,5	5,00	2,5
MEA 03.01	3,75	5,00	1,25
MEA 03.02	4,5	5,00	0,5
MEA 03.03	4,33	5,00	0,67
MEA 03.04	4,6	5,00	0,4

3.6 Memberikan Rekomendasi

Rekomendasi perbaikan pada domain obyektif APO03, APO10, dan MEA03 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rekomendasi perbaikan domain obyektif APO03, APO10, dan MEA03

<i>Governance and Management Objectives</i>	<i>Capability Level</i>	
	Pencapaian Saat ini (<i>as-is</i>)	Nilai yang diharapkan (<i>to-be</i>)
APO03 - <i>Managed Enterprise Architecture</i>	4,78	5,00
Hasil Evaluasi		
<p>a. Arsitektur referensi di PT. ABC belum dikelola secara formal, sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian dengan standar organisasi.</p> <p>b. Pengawasan di PT. ABC belum dilakukan secara optimal, sehingga tidak dapat memastikan bahwa semua inisiatif mengikuti arsitektur referensi.</p> <p>c. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa APO03 memiliki tingkat kemampuan yang hampir sepenuhnya optimal, dengan fokus pada perbaikan</p>		

kecil untuk mencapai kategori tertinggi secara penuh.

Rekomendasi

- a. PT. ABC perlu merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pengelolaan arsitektur TI yang terdokumentasi dengan jelas, mencakup standar, prinsip dasar, dan tata kelola yang diikuti oleh seluruh sistem TI.
- b. Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan dengan mengimplementasikan sistem pemantauan yang lebih proaktif dan terintegrasi, menggunakan alat manajemen proyek dan monitoring otomatis yang memungkinkan identifikasi ketidaksesuaian antara inisiatif dan arsitektur referensi secara real-time.
- c. PT. ABC perlu mengoptimalkan seluruh perbaikan yang telah dilakukan dengan memastikan pengelolaan risiko, perencanaan kinerja, dan pemantauan hasil yang lebih efisien dan berbasis data.

<i>Governance and Management Objectives</i>	<i>Capability Level</i>	
	Pencapaian Saat ini (<i>as-is</i>)	Nilai yang diharapkan (<i>to-be</i>)
APO10 - <i>Managed Vendors</i>	3,89	5,00
Hasil Evaluasi		
<p>a. Kontrak vendor di PT. ABC belum dikelola dan diperbarui secara formal sesuai dengan standar perusahaan, sehingga berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam pengelolaan hubungan dengan vendor.</p> <p>b. Proses penanganan perselisihan kontrak dengan vendor di PT. ABC belum ditentukan dengan jelas, sehingga dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam menyelesaikan perselisihan yang mungkin timbul.</p> <p>c. Belum ada tinjauan terhadap semua</p>		

<p>permintaan informasi (RFI) dan permintaan proposal (RFP) untuk memastikan bahwa mereka mendefinisikan persyaratan dengan jelas (misalnya, persyaratan perusahaan untuk keamanan dan privasi informasi, bisnis operasional dan persyaratan pemrosesan I&T, prioritas untuk penyampaian layanan) serta tidak menyertakan prosedur untuk mengklarifikasi persyaratan.</p> <p>d. Tidak ada penetapan dan pemeliharaan kriteria yang berkaitan dengan jenis, signifikansi, dan kekritisan vendor serta kontrak vendor di PT. ABC, yang seharusnya memungkinkan fokus pada vendor yang disukai dan penting.</p> <p>e. Belum ada penyertaan dan penegakan hak dan kewajiban semua pihak dalam ketentuan kontrak untuk akuisisi sumber daya pengembangan di PT. ABC, termasuk kepemilikan dan lisensi IP, kesesuaian dengan tujuan, metodologi pengembangan, pengujian, proses manajemen mutu, kriteria kinerja, tinjauan kinerja, dasar pembayaran, jaminan, prosedur arbitrase, manajemen sumber daya manusia, dan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.</p> <p>f. Belum ada penetapan dan formalisasi peran serta tanggung jawab untuk setiap vendor layanan di PT. ABC.</p> <p>g. Belum ada permintaan tinjauan independen atas praktik dan kontrol internal vendor di PT. ABC, meskipun hal tersebut seharusnya dilakukan jika diperlukan.</p> <p>h. Belum ada identifikasi, pemantauan, atau pengelolaan risiko yang berkaitan dengan kemampuan vendor untuk memberikan layanan secara efisien, efektif, aman, rahasia, andal, dan berkelanjutan di PT. ABC.</p>
Rekomendasi
<p>a. PT. ABC perlu mengimplementasikan kebijakan yang jelas mengenai pengelolaan kontrak vendor, mencakup pembaruan rutin dan pencatatan kontrak yang terdokumentasi dengan baik.</p> <p>b. Perusahaan perlu mengembangkan dan</p>

<p>mendokumentasikan prosedur penanganan perselisihan kontrak yang jelas dan terstandarisasi.</p> <p>c. PT. ABC perlu menetapkan prosedur yang jelas untuk meninjau dan memperbarui RFI dan RFP sebelum dikirim ke vendor.</p> <p>d. PT. ABC perlu menetapkan kriteria yang jelas untuk mengklasifikasikan vendor berdasarkan jenis, signifikansi, dan kekritisan terhadap operasi perusahaan.</p> <p>e. PT. ABC harus menegakkan ketentuan yang jelas dalam kontrak terkait hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam akuisisi sumber daya pengembangan.</p> <p>f. PT. ABC harus menetapkan dan mendokumentasikan secara jelas peran serta tanggung jawab untuk setiap vendor layanan.</p> <p>g. PT. ABC perlu secara rutin meminta tinjauan independen atas praktik dan kontrol internal vendor, terutama untuk vendor yang dianggap memiliki dampak signifikan terhadap operasi dan keamanan perusahaan.</p> <p>h. PT. ABC perlu mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif terkait kemampuan vendor dalam menyediakan layanan yang efisien, efektif, aman, rahasia, andal, dan berkelanjutan.</p>

<i>Governance and Management Objectives</i>	<i>Capability Level</i>	
<i>MEA03 - Managed Compliance With External</i>	Pencapaian Saat ini (<i>as-is</i>)	Nilai yang diharapkan (<i>to-be</i>)
	4,3	5,00
Hasil Evaluasi		
<p>a. Belum ada penentuan dampak dari ketidakpatuhan secara eksplisit di PT. ABC.</p> <p>b. Log atau catatan terkait kepatuhan eksternal tidak diperbarui secara berkala di PT. ABC .</p>		

- c. Tidak ada identifikasi dan penilaian terhadap semua potensi persyaratan kepatuhan serta dampaknya terhadap kegiatan I&T di berbagai bidang seperti aliran data, privasi, kontrol internal, pelaporan keuangan, peraturan khusus industri, kekayaan intelektual, kesehatan, dan keselamatan di PT. ABC.
- d. Belum ada penilaian terhadap dampak persyaratan hukum dan peraturan terkait TI terhadap kontrak pihak ketiga yang berkaitan dengan operasi TI, penyedia layanan, dan mitra dagang bisnis di PT. ABC.
- e. Tidak ada tinjauan internal dan eksternal secara teratur (dan, jika perlu, independen) untuk menilai tingkat kepatuhan di PT. ABC.
- f. Belum ada pernyataan yang diperoleh dari penyedia layanan I&T pihak ketiga mengenai tingkat kepatuhan mereka terhadap hukum dan peraturan yang berlaku di PT. ABC.
- g. Tidak ada perolehan penasihat independen mengenai perubahan hukum, peraturan, dan standar yang berlaku di PT. ABC.
- h. Belum ada penyimpanan catatan terbaru dari semua persyaratan hukum, peraturan, dan kontrak yang relevan terkait dampak dan tindakan yang diperlukan di PT. ABC.
- i. Belum ada komunikasi mengenai persyaratan baru dan perubahan kepada semua personil yang relevan di PT. ABC.
- j. Belum ada pengentasan kesenjangan kepatuhan dalam kebijakan, standar, dan prosedur secara tepat waktu di PT. ABC.

Rekomendasi

- a. PT. ABC perlu secara formal mendefinisikan dan menilai dampak dari ketidakpatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku.
- b. PT. ABC perlu menetapkan prosedur yang jelas dan konsisten untuk memperbarui log atau catatan terkait kepatuhan eksternal secara berkala.
- c. PT. ABC perlu melakukan identifikasi dan penilaian menyeluruh terhadap

- semua potensi persyaratan kepatuhan yang berlaku, serta dampaknya terhadap semua aspek kegiatan I&T.
- d. PT. ABC harus mulai melakukan penilaian sistematis terhadap dampak persyaratan hukum dan peraturan yang berkaitan dengan TI terhadap kontrak pihak ketiga.
- e. PT. ABC harus menetapkan prosedur untuk melakukan tinjauan kepatuhan baik secara internal maupun eksternal secara teratur.
- f. PT. ABC perlu mulai meminta dan memperoleh pernyataan tertulis dari semua penyedia layanan I&T pihak ketiga mengenai tingkat kepatuhan mereka terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- g. Solusi untuk masalah ini adalah dengan memastikan bahwa perusahaan secara rutin memperoleh penasihat independen yang memiliki keahlian dalam perubahan hukum, peraturan, dan standar terkait industri TI.
- h. Untuk mengatasi masalah ini, PT. ABC perlu mengimplementasikan sistem manajemen dokumen yang terorganisir dan terstruktur untuk menyimpan semua catatan terkait persyaratan hukum, peraturan, dan kontrak.
- i. Solusi untuk masalah ini adalah dengan menyusun dan mengimplementasikan sistem komunikasi internal yang efektif untuk memberitahukan semua personil yang relevan mengenai perubahan persyaratan hukum, peraturan, dan standar.
- j. Perusahaan harus menyusun dan mengimplementasikan prosedur formal untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengatasi kesenjangan kepatuhan dalam kebijakan, standar, dan prosedur secara tepat waktu.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil audit tata kelola TI pada PT. ABC menggunakan kerangka kerja COBIT 2019, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan (capability level) dan tingkat kematangan

(maturity level) tata kelola TI perusahaan berada pada kategori largely achieved untuk sebagian besar domain, namun terdapat beberapa area yang masih memerlukan perbaikan dan pengembangan. Temuan utama dari audit ini meliputi:

1. APO03 (*Managed Enterprise Architecture*)
Penilaian *Capability Level* pada APO03 pada PT. ABC memiliki persentase 95,55% dengan pencapaian 4,78 (*Fully*). PT. ABC telah memiliki kerangka arsitektur yang cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan dalam pengawasan dan dokumentasi formal untuk memastikan seluruh inisiatif TI sejalan dengan arsitektur referensi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar proses telah mencapai tingkat optimal, dengan hanya sedikit kesenjangan yang perlu diatasi.
2. APO10 (*Managed Vendors*)
Penilaian *Capability Level* pada APO10 pada PT. ABC memiliki persentase 77,85% dengan pencapaian 3,89 (*Largely*). Manajemen vendor di PT. ABC menunjukkan capaian yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan kontrak vendor, pemantauan risiko, dan penyelarasan dengan kebijakan perusahaan. Perbaikan diperlukan dalam prosedur penanganan perselisihan dan evaluasi vendor secara berkala.
3. MEA03 (*Managed Compliance with External Requirements*)
Penilaian *Capability Level* pada MEA03 pada PT. ABC memiliki persentase 86,06% dengan pencapaian 4,3 (*Fully*). Kepatuhan terhadap persyaratan eksternal telah dikelola dengan baik, tetapi terdapat kekurangan dalam dokumentasi dan pemantauan perubahan regulasi secara berkala. PT. ABC perlu lebih aktif dalam meninjau kebijakan dan standar untuk memastikan kepatuhan penuh terhadap peraturan yang berlaku.

Secara keseluruhan, audit ini menunjukkan bahwa PT. ABC memiliki pondasi tata kelola TI yang solid, namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan melalui penguatan kebijakan,

pengawasan, dan integrasi proses TI dengan strategi bisnis perusahaan.

4.2 Saran

1. Tingkatkan koordinasi antara tim TI, manajemen, dan operasional untuk memastikan inisiatif TI selaras dengan kebutuhan bisnis.
2. Lakukan peninjauan dan analisis rutin terhadap kapabilitas TI untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
3. Adopsi teknologi seperti AI dan Data Analytics untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan meningkatkan pengalaman pelanggan.
4. Perkuat hubungan dengan vendor melalui kontrak yang rinci, evaluasi berkala, dan pemantauan risiko untuk menjaga keberlanjutan kerja sama.
5. Pastikan inisiatif TI mendukung upaya keberlanjutan, seperti efisiensi energi dan pengurangan limbah digital, sejalan dengan nilai-nilai PT. ABC.

5. REFERENSI

- [1] I. Dharma, G. Sasmita, and ..., "Evaluasi Dan Implementasi Tata Kelola TI Menggunakan COBIT 2019 (Studi Kasus Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten ...," *J. Ilm. Teknol. ...*, no. Query date: 2024-12-23 09:11:42, 2021.
- [2] D. Darmawan, "Analisis dan Desain Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 pada PT. XYZ," Thesis, 2022. Accessed: Dec. 29, 2024. [Online]. Available: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/26449>
- [3] M. J. A. Azis, "Evaluasi tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 2019 diskominfostandi kota Bekasi," bachelorThesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024. Accessed: Dec. 23, 2024. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76507>
- [4] N. Virgantari, ... *KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI (TI) PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN KARANGASEM*

- MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019. repo.undiksha.ac.id, 2024. [Online]. Available: <https://repo.undiksha.ac.id/22463/>
- [5] G. I. Belo, L. H. Atrinawati, and Y. T. Wiranti, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi menggunakan COBIT 2019 pada PT Telekomunikasi Indonesia Regional VI Kalimantan," *J. Sist. Inf. Dan Ilmu Komput.*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Sep. 2020, doi: 10.34012/jusikom.v4i1.1202.
- [6] I. P. Windasari, A. F. Rochim, S. N. Alfiani, and A. Kamalia, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Domain Monitor, Evaluate, and Asses dan Deliver, Service, Support Berdasarkan Framework COBIT 2019," *J. Sist. Inf. Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 131–138, Jan. 2022, doi: 10.21456/vol11iss2pp131-138.
- [7] A. Ishlahuddin, P. W. Handayani, K. Hammi, and F. Azzahro, "Analysing IT Governance Maturity Level using COBIT 2019 Framework: A Case Study of Small Size Higher Education Institute (XYZ-edu)," in *2020 3rd International Conference on Computer and Informatics Engineering (IC2IE)*, Sep. 2020, pp. 236–241. doi: 10.1109/IC2IE50715.2020.9274599.
- [8] I. S. A. and C. Association, *COBIT 2019 Framework: Governance and Management Objectives*. ISACA, 2018.
- [9] N. S. Orazalin, C. G. Ntim, and J. Kalimilo Malagila, "Corporate governance, national governance quality, and biodiversity reporting: Global evidence," *J. Int. Account. Audit. Tax.*, p. 100669, Dec. 2024, doi: 10.1016/j.intaccudtax.2024.100669.
- [10] I. G. W. Aditya, I. G. P. K. Juliharta, and I. G. A. P. D. Putri, "PENERAPAN FRAMEWORK COBIT 2019 DALAM AUDIT TATA KELOLA SISTEM INFORMASI PADA LPD DESA BERABAN," *JATI J. Mhs. Tek. Inform.*, vol. 7, no. 4, Art. no. 4, 2023, doi: 10.36040/jati.v7i4.7142.
- [11] M. Ikhsan and D. Suwawi, "Audit keamanan sistem informasi akademik Sekolah Tinggi Farmasi Bandung berbasis risiko dengan menggunakan standar ISO 27001," *EProceedings* ..., no. Query date: 2024-12-23 09:14:29, 2016, [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/3246>
- [12] G. R. Somantri, "MEMAHAMI METODE KUALITATIF," *Makara Hum. Behav. Stud. Asia*, vol. 9, no. 2, p. 57, Dec. 2005, doi: 10.7454/mssh.v9i2.122.
- [13] M. M. Ali, T. Hariyati, M. Y. Pratiwi, and S. Afifah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian," *Educ. J.*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [14] P. Tambunan and N. Legowo, "Evaluasi Tata Kelola TI Bank Indonesia Provinsi Bengkulu dengan COBIT 2019," *JATISI J. Tek. Inform. Dan ...*, no. Query date: 2024-12-23 09:11:42, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/7707>
- [15] H. Syukron, A. Muzaffar, and ..., "Evaluasi Dan Implementasi Tata Kelola TI Pada Sma Negeri 4 Pekanbaru Menggunakan COBIT 2019," *J. Test. Dan ...*, no. Query date: 2024-12-23 09:11:42, 2024, [Online]. Available: <http://www.journal.almatani.com/index.php/jtisi/article/view/782>
- [16] A. Fitri, "Evaluasi Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) Menggunakan Framework Cobit 2019 (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Harapan Maju)," *ABIS Account. Bus. Inf. Syst. ...*, no. Query date: 2024-12-23 09:11:42, [Online]. Available: <https://journal.ugm.ac.id/abis/article/view/86440>